



PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Waluyo¹, Siti Rohayati²
waluyo@ibm.ac.id¹, ashiro063@gmail.com²

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasional dengan menggunakan SPSS 25.0. Terdapat 8 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI yang dianalisis. Data mengenai kebijakan Hutang, kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan diambil dari laporan keuangan tahun 2017-2020. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan BEI

ABSTRACT

The data collection technique use documentation techniques with secondary data and the analytical method used is correlational analysis using SPSS 25.0. There are 8 pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX which are analyzed. Data on Debt policy, Dividend policy, and Company Value are taken from the 2017-2020 financial statements. This study also use the classic assumption test and hypothesis testing to determine the effect of Debt Policy, Dividend Policy, and Firm Value.

Keywords: Firm Value, Debt Policy, Dividend Policy and IDX

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, memiliki arti bahwa semakin tinggi harga saham maka, nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat pengambilan investasi oleh para investor perusahaan. Penentu dari perusahaan yang memiliki suatu kemampuan yaitu dapat dilihat dari tinggi rendahnya harga saham perusahaan tersebut.



Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi melalui kebijakan utang dan kebijakan deviden. Dimana kebijakan utang menentukan berapa besar utang yang akan digunakan untuk perusahaan dalam membiayai aktivasnya yang ditunjukkan oleh rasio antara total utang dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki utang besar, akan semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar beban bunga dan pokoknya. Oleh karena itu perusahaan dapat mengalami resiko kebangkrutan yang tinggi. Besarnya utang yang ditetapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Kebijakan deviden juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan deviden dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan. Pengembalian Investasi kepada pemegang saham terdiri dari total Investasi yang diberikan ditambah dengan deviden yang dapat diterima. Jika pembagian deviden yang ditetapkan perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun, maka *return* yang diterima investor akan semakin tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Pertiwi, et al, (2016) berpendapat bahwa nilai perusahaan mencerminkan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dilihat juga dari nilai perusahaan yang dimilikinya karena hal tersebut akan mempengaruhi pendapat investor. Semakin besar nilai perusahaan yang dimiliki maka akan semakin besar kemakmuran yang diperoleh oleh pemegang saham.

Kebijakan Utang

Palupi, et al, (2018) berpendapat bahwa Kebijakan utang merupakan pendanaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Struktur modal yang dimiliki perusahaan sangat menentukan kebijakan utang yang akan diterima. Kebijakan utang dapat diukur dengan rasio DER (*Debt to Earning Ratio*), dimana rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan pinjaman yang diterima. Apabila semakin tinggi nilai DER, mengartikan bahwa penggunaan utang semakin tinggi dan penggunaan modal sendiri yang sedikit.

Kebijakan Deviden

Solichah (2017) berpendapat bahwa kebijakan deviden adalah keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah laba tersebut akan dibagikan dalam bentuk deviden atau ditanamkan kembali dalam bentuk Investasi guna membiayai operasional perusahaan dimasa depan. Kebijakan deviden tersebut merupakan hak yang diberikan kepada pemegang saham sebagai hasil dari modal yang ditanamkannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian berjudul “Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”. Dimana Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dimana data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat pada masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Prosedur dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengunduh data laporan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan yang diperoleh penulis dari masing-masing perusahaan di www.idx.co.id.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Yaitu merupakan penelitian yang menjelaskan variabel yang diteliti dan menghitung dalam bentuk angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif data, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linier Berganda.

PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini merupakan laporan keuangan periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Laporan keuangan yang digunakan peneliti diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data penelitian yang digunakan, data tersebut meliputi nilai minimum, mean dan standar deviasi.

Tabel. 1 Uji Statistik Deskriptif

		Statistics		
		DER	DPR	PER
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		0.9953	0.8631	11628.8078
Median		0.4650	0.4600	553.0700
Std. Deviation		1.22855	1.50508	29997.92768
Minimum		0.09	0.03	6.22
Maximum		4.23	7.46	168630.79
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2021

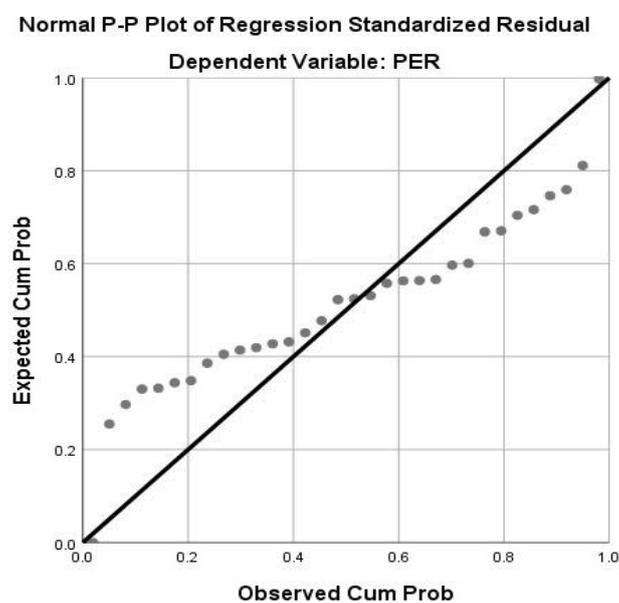
Dari data diatas dapat diketahui maximum, minimum, mean, dan standar deviasi. Dimana DER (Kebijakan Utang) memiliki nilai maximum 4,23 , minimum 0,09 , mean 0,9953 , serta std deviasi 1,22855. Sedangkan untuk DPR (Kebijakan

Deviden) nilai maximum yang dimiliki 7,46 , minimum 0,03 , mean 0,8631 , dan std deviasi 1,50508. Nilai perusahaan (PER) memiliki nilai maximum 168630,79 , minimum 6,22 , mean 11628,8078, dan std deviasi 29997,92768.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Metode ini menggunakan analisis grafik, baik dengan menggunakan grafik histogram atau melihat secara *Normal Probability Plot*. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal, maka dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar. 1 Uji Normalitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebut menyebar dan searah dengan garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan dalam model regresi apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $>0,1$ dan VIF <10 maka tidak adanya hubungan multikolinieritas antar variabel, apabila nilai tolerance $<0,1$ dan VIF >10 maka terdapat hubungan multikolinieritas antar variabel yang digunakan.

Tabel. 2 Uji Multikolinearitas

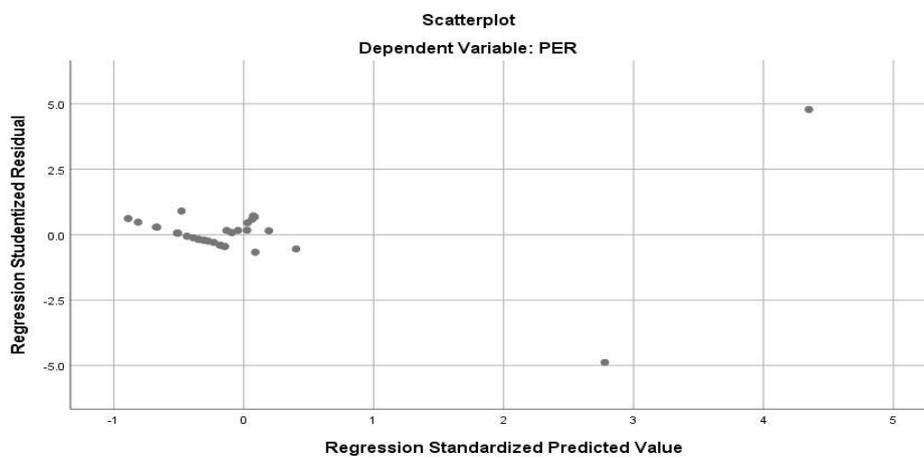
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.997	1.003
DPR	.997	1.003

a. Dependent Variable: PER

Sumber : data di olah 2021

Hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai tolerance yang dihasilkan $>0,1$ dan $VIF < 10$, hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independent yang digunakan dalam penelitian. Variabel kebijakan hutang (DER) dan kebijakan deviden (DPR) yang digunakan peneliti terbukti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar. 2 Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 menunjukkan pola yang jelas serta titik titik hasil perhitungan analisa regresi menyebar secara berdekatan satu dengan yang lainnya di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, yang memiliki kesimpulan bahwa tidak terjadi hesteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidanya gajaka pada model regresi ini dan dideteksi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel. 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.624	18395.27334	1.894
a. Predictors: (Constant), DPR, DER					
b. Dependent Variable: PER					

Sumber : data di olah 2021

Dari output tabel 3 menunjukkan Durbin Watson memiliki nilai 1,894. Nilai Du dan DL dengan jumlah independen (k) adalah 3, maka diperoleh hasil : DL = 1,3093 (4-DL = 2,6907), DU = 1,5736 (4-DU = 2,4264).

Dapat diambil kesimpulan, angka angka yang didapat cocok dengan pernyataan $Du < d < 4-Du$ dengan hasil $1,5736 < 1,894 < 2,4264$. Maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel. 4 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1248.872	4685.396		0.267	0.792
	DPR	15687.292	2198.831	0.787	7.134	0.000
	DER	-3175.041	2693.753	-0.130	-1.179	0.248
a. Dependent Variable: PER						

Sumber : data di olah 2021

Berdasarkan tabel 4, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 1248,872 - 3175,041 + 1568,292$$

Dari persamaan diatas maka didapatkan informasi, yaitu :

- Nilai konstantansebesar 1248,872 artinya jika X_1 dan $X_2 = 0$ maka $Y = 1248,872$.
- Koefisien X_1 sebesar -3175,041 artinya setiap 1 unit nilai X_1 akan mengurangi nilai Y_1 sebesar 3175,041
- Koefisien X_2 sebesar 15687,292 artinya setiap unit nilai X_2 akan menambah nilai Y_1 sebesar 15687,292

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel. 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	0.648	0.624	18395.27334	1.894
a. Predictors: (Constant), DPR, DER					
b. Dependent Variable: PER					

Sumber : data diolah 2021

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.648 atau 64,8%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pengaruh variabel independent berpengaruh sebesar 64,8% dan sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Penentuan dalam uji parsial ini dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₀ ditolak dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H₀ diterima.

Tabel. 6 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1248.872	4685.396		0.267	0.792
	DPR	15687.292	2198.831	0.787	7.134	0.000
	DER	-3175.041	2693.753	-0.130	-1.179	0.248
a. Dependent Variable: PER						

Sumber : data di olah 2021

Dari data di atas, t tabel yang sesuai adalah 2,045:

- Kebijakan Utang (DER) terhadap nilai perusahaan
Memiliki nilai sig 0,248 > 0,05 maka H₀ diterima. Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
- Kebijakan Deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan

Memiliki nilai sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan ini digunakan untuk melihat pengaruh bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen dalam penelitian. Penentuan dalam uji secara simultan ini dilihat dari tingkat signifikan yang dihasilkan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel. 7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18082949264.3	2	9041474632.19	26.719	.000 ^b
		86		3		
	Residual	9813196357.53	29	338386081.294		
		9				
	Total	27896145621.9	31			
		25				

a. Dependent Variable: PER
b. Predictors: (Constant), DPR, DER

Dari data di atas F hitung yang sudah didapatkan 3,32 maka dapat disimpulkan jika $Sig < 0,05$ maka H_3 diterima $0,00 < 0,05$. Jika f hitung $< f$ tabel maka H_0 ditolak $26,719 > 3,32$ maka H_3 diterima. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang (DER) dan kebijakan deviden (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Kebijakan utang yang diukur dengan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER) subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- 2) Kebijakan deviden yang diukur dengan (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Saran

Harapan untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menambah variabel independent lain yang tidak digunakan dalam penelitian serta menambah tahun penelitian menjadi lebih Panjang agar lebih dapat terlihat pengaruh variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan.



REFERENSI

Palupi, R, H. 2018. Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate.

Puteri Juwita Pertiwi, P, J. 2016. *Pengaruh Kebijakan Utang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Manado.*

Purnama, H. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufacturing yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014).

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Solichah, F . 2017. *Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate, Malang.*

Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Diakses di bulan September 2021).